Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Film Pendek dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Sri Mukti[1], Farida Nugrahani[2] ,Suwarto Suwarto[3]
[1,2,3]Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

[1]muktiseroja@gmail.com

Abstrak

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan bersastra yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun masih banyak dari siswa yang belum mahir dalam mengolah kosakata, baik secara lisan maupun secara tulisan bagaimana cara siswa mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki. siswa kesulitan untuk menuangkan ide dan mengembangkannya menjadi cerpen. Untuk itu perlunya pemberian metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Tujuan Penelitian untuk membuktikan (1) pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen. (2) pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menuis cerpen. (3) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran problem based learning dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen. Metode yang digunakan kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo tahun pelajaran 2023/2024 fase F-XI sebanyak 120 siswa. Penentuan sampel secara probability sampling menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel berjumlah 60 siswa, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dengan model PBL dan kelas kontrol diterapkan model konvensional. Instrumen yang digunakan berupa tes soal uraian menulis cerpen dan tes soal pilihan ganda penguasaan kosakata. Jenis penelitian ekperimen semu, menggunakan desain nonequivalent control group. Teknik analisis data terdiri dari uji pra-syarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan Uji hipotesis (anava dua jalan dengan bantuan program IBM SPSS 26). Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh penerapan *problem based learning* terhadap ketermampilan menulis cerpen dengan nilai *p value* 0,000 < 0.05; (2) Terdapat pengaruh penguasaan kosakata siswa terhadap keterampilan menulis cerpen dengan nilai *p value* 0,000 < 0,05; (3) Terdapat interaksi model problem based learning dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen dengan nilai *p value* 0,020 < 0,05. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan menulis cerpen dipengaruhi secara signifikan oleh model problem based learning berbantu media film pendek dan penguasaan kosakata.

Kata kunci: Problem Based Learning, Kosakata, Keterampilan, Menulis Cerpen, Media

Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan aspek utama dalam pembelajaran. Menurut Tarigan (2013:22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahsa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis dalam pembelajaran bahasa

Indonesia merupakan kompetensi yang utama dalam berbahasa dan bersastra. Menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan, dan pikiran seseorang.

Kurikulum merdeka pada tingkat SMA terdapat aktivitas pembelajaran menulis yaitu membuat karangan cerita pendek. Pada tujuan pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan proses kreatif dalam menyalurkan ide dan pikiran serta mengembangkan imajinasinya menjadi sebuah tulisan berbentuk cerita pendek. Oleh karena itu kemampuan menulis cerpen siswa harus dilatih secara aktif. Lutfi (2020), mayoritas siswa mengalami kesulitan ketika harus menemukan ide, kemudian menginterpretasikannya dalam bentuk cerita pendek secara lisan dan tulisan. Siswa dikatakan memiliki kosakata banyak apabila menguasai makna kata-kata yang ditulisnya. Hal sama juga dijumpai pada siswa SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo juga dijumpai hal yang serupa. Setelah dilakukan wawancara terhadap pengajar bahasa Indonesia didapatkan beberapa kesulitan yang sering dialami siswa dalam menuliskan cerita pendek yaitu siswa kesulitan menuangkan ide, daya imajinasi, dan mengembangkan alur cerita dalam penulisan cerita pendek.

Penelitian Lutfi (2020) menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa MTs Muhammadiyah 01 Ciputat. Tingkatan penguasaan siswa dalam kosakata dapat mempengaruhi siswa dalam penulisan. Kurangnya penguasaan siswa terhadap kosakata mengakibatkan hasil cerita pendek kurang optimal. Kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mendukung berhasilnya pembelajaran cerpen dapat dilakukan dengan budaya literasi yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata siswa berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Dengan adanya penguasaan koskata yang baik, siswa tidak akan merasa kesulitan untuk menulis.

Alternatif yang bisa menunjang kegiatan menulis yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Suatu pendekatan yang meghadirkan adanya keterkaitan anatra materi dan kehidupan nyata serta menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa kemudian diterapkan secara nyata. Penelitian serupa juga diterapkannya pembelajaran berbasis masalah dapat mendukung pembelajaran menulis cerpen. (Manik R dan Siregar S, 2020).

Penelitian oleh Dewi A et al. (2021) Media film dapat dijadikan media pembelajaran pada abad industri 4.0 untuk memotivasi siswa mendapatkan gagasan, siswa lebih mudah menuangkan ide dalam menulis cerpen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartati T et al. (2023) hail penelitian menunjukkan penerapan model problem based learning berbantu media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VII H SMPN 3 Bogor.

Menurut Nugrahani (2017) bahan ajar sastra berbasis media film dapat memotivasi siswa belajar. Film pendek dalam pembelajaran dapat menampilkan ilustrasi visual yang dapat membatu siswa dalam berimajinasi. Film pendek dapat memotivasi siswa berfikir kritis dalam memahami informasi yang mereka dapatkan sebagai ide untuk dikembangkan dalam menulis cerpen.

Penerapan model problem based learning dikombinasi menggunaan media film pendek merupakan inovasi dalam pembelajaran membawa pendekatan baru yang lebih kontekstual dan menarik. Media film pendek, sebagai alat bantu visual dan naratif dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konteks masalah, memancing imajinasi, serta memperkaya kosakata dan ekspresi bahasa yang relevan dengan materi pelajaran. Kombinasi ini memungkinkan siswa mengalami situasi yang kompleks dan realistis, yang kemudian dipecahkan menggunakan pendekatan model problem based learning. Dengan demikian, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan kosakata baru secara kontekstual dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Copyright © 2024 The Author(s)

Penggunaan model problem based learning berbantu media film pendek dengan meninjau teori kognitif dan teori pendidikan mengenai visualisasi dalam proses pembelajaran. Menurut teori kognitif, proses belajar yang efektif terjadi ketika informasi yang diterima mampu diolah dengan baik dalam memori kerja. Teori pemrosesan ganda yang dikemukakan oleh Paivio (1986) menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal akan lebih mudah diingat dan dipahami karena melibatkan dua jaur pemrosesan kognitif yang berbeda namun saling melengkapi. Dalalm konteks ini, film pendek dapat berfungsi sebagai media visual yang membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep bahasa dan cerita sehingga memudahkan siswa untuk lebih fokus pada penggunaan kosakata yang baru dipelajari dalam penulisan cerpen.

Landasan model problem based learning adalah teori perkembangan kognitif Piaget dan teori belajar Sosial-kontruktivisme Vygotsky. Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget bahwa pedagogi yang bagus melibatkan anak untuk bereksperime, memanipulasi sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan hasil temuan dengan pengalamannya serta membanndingkan hasil temuannya dengan temuan anak-anak yang lainnya (Arends, 2012:400-401).

Menurut teori sosial-kontruktivisme yang dikemukakan olehh Vygotsky menekankan bahwa pendidikan terjadi melalui interkasi sosial antara peserta didik, pendidik dan teman sebaya dengan tantangan yang sesuai dan dan perkembangan proksimal dimana terjadi pembelajaran baru (Arends, 2012:401). Pembelajaran terjadi secara efektif ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan konteks dunia nyata.

Dalam pendekatan model problem based learning, siswa ditantang untuk memecahkan masalah yang relevan, mendorong mereka untuk berfikir kritis bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan bahasa secara kontekstual. Dengan menggunakan media film pendek , siswa diberikan representasi situasi nyata yang dapat merka kaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga mempermudah proses konstruksi pengetahuan baru.

Media film pendek juga berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan cerita, memotivasi siswa untuk terlibat lebih jauh dalam pembelajaran. Berdasarkan teori motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang dikembangkan oleh John Keller, media visual yang menarik, seperti film pendek, dapat meningkatkan perhatian siswa (Attention) dan relevansi (Relevance) pembelajaran bagi mereka, yang akhirnya dapat berujung pada peningkatan kepercayaan diri (confidence) dan kepuasan (satisfaction) dalam menulis cerpen. Pendekatan model problem based learning berbantu media film pendek tidak hanya mendukung keterampilan menulis melalui penerapan kosakata secara kontekstual, tetapi juga memperkuat proses belajar secara holistik dengan melibatkan aspek-aspek kognitif, motivasional, dan sosial.

Hasil observasi di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo diantaranya guru belum maksimal dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menunjang siswa terampil dalam menulis cerpen dalam hal penggunaan model pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu menggunakan model konvensional, pemilihan media pembelajaran yang kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada siswa seperti ketertarikan terhadap menulis berkurang, siswa merasa tidak memiliki kecakapan teknis dalam hal memilih tema, alur plot, penggunaan struktur kebahasaan.

Tarigan (2015:2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang akan bergantung pada kuantitas dan kualitas penguasaan kosakata. Tanpa penguasaan kosakata yang baik maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan bisa tercapai, karena semakin efektif penguasaan kosakata oleh peserta didik maka akan semakin terampil pula mereka berbahasa. Kosakata merupakan komponen yang digunakan sebagai dasar pembelajaran untuk menguasai materi bahasa Indonesia dan penguasaan materi pelajaran

lainnya. Pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa siswa baik bahasa lisan maupun tulisan, maka diperlukan perhatian dan penanganan yang khusus dalam usaha memperluas penguasaan kosakata.

Hikmatin (2018) Penguasaan kosakata yang baik akan memberikan kontribusi banyak dalam berbahasa, salah satunya penulisan cerpen. Dalam hal ini siswa diharapkan untuk mampu memahami setiap makna kata dan mampu menerapkan kata tersebut ke dalam praktik berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin baik pula tingkat kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan yang sanggup diungkapkannya. Penguasaan kosakata meliputi asal dan pembentukan kata, antonim, sinonim, dan penggunaan kata-kata dalam konteks.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, diperlukan sebuah metode pembelajaran inovatif yang dapat menunjang pembelajaran dalam menulis cerpen. Untuk itu dilakukan penelitian dengan menerapankan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran dan pengaruh tingkat penguasaan kosakata terhadap keterampilan siswa menulis cerpen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh penerapan model problem based learning berbantu media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen; (2) Adakah Pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen; 3) Adakah interaksi antara model problem based learning dengan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen.

Metode

Metode untuk mendapatkan data penelitian digunakan kuasi eksperimen yaitu melibatkan siswa kedalam dua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol dengan desain *noneqivalent control grup*.

Tabel 1. Nonequivalent control group

Kelas	Pre-test	Intervensi	Post-test
Ekperimen	A1	B	A2
Kontrol	A3	-	A4

Keterangan:
A1 : Pre-test kelas eksperimen
A2 : Post-test kelas eksperimen
A3 : Pret-test kelas kontrol
A4 : Post-test kelas kontrol
B : Pembelajaran menulis cerpen menerapkan model PBL
- : Pembelajaran menulis cerpen dengan model konvensional

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan november 2023 samapai April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo yaitu Fase F XI IPA-1 dan Fase F XI IPA-2. Penentuan sampel secara probability sampling menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel berjumlah 60 siswa, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dengan model PBL dan kelas kontrol diterapkan model konvensional. Variabel terdiri dari tiga yaitu Model *Problem Based Learning* (X1), Penguasaan Kosakata (X2), dan keterampilan menulis cerpen (Y).

Teknik dalam memperoleh data melalui tes soal uraian dan pilihan ganda. Tes uraian menulis cerpen dengan cara responden diminta mengarang cerita pendek. Tes pilihan ganda penguasaan kosakata dilakukan dengan cara responden menjawab soal pilihan ganda.

Copyright © 2024 The Author(s)

Validasi instrumen kisi-kisi soal tes menulis cerpen di uji dengan cara validasi isi (*validity conten*) dan reliabilitas. Uji validasi isi dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli yaitu dosen yang ahli dalam bidangnya dan guru senior. Validitas isi terpenuhi, jika sebuah tes memiliki butir-butir yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (semua aspek yang harus diukur terwakili dalam butir-butir tes (Suwarto,2022). Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabitas tinggi jika alat ukur itu stabil dan dapat digunakan untuk meramalkan(Suwarto, 2017:101). Uji reliabilitas yang dihitung berdasarkan soal yang dinyatakan valid pengujiannya menggunakan alpha cronbach's. Ketentuan instrumen penelitian dikatakan baik memiliki skor Cronbach's Alpha > 0,007 (Suwarto:2016).

Validasi Instrumen tes penguasaan kosakata berupa tes pilihan ganda, maka dilakukan uji validasi diantaranya validasi isi, uji beda, tingkat kesulitan, dan uji reliabilitas. Kualitas tes diukur melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda butir, tingkat kesulitan buitr, dan setiap butir mempunyai distraktor yang efektf . Suwarto (2021:358),

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis uji pra-syarat yaitu dengan memastikan data berdistribusi normal (uji normalitas) dan varian dari populasi sama (uji homogenitas). Hipotesis diuji dengan teknik statistik anova dua jalan dan program IBM SPSS.Statistics 26. (Suwarto, 2018:162)

Hasil

Hasil penelitian ini berupa data skor test awal dan test akhir menulis cerpen serta skor tes penguasaan kosakata. Data skor test awal menulis cerpen diperoleh dari hasil pretest kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan model problem based learning dan data skor akhir diperoleh dari hasil posttest kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model problem based learning berbantu media film pendek. Hasil tes menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Cerpen

	PBL		Konvensional	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	30	30	30	30
Mean	63,83	86,30	59,80	82,37
Median	65,00	86,50	60,00	82,00
Std. Deviation	4,488	3,323	3,357	3,316
Minimum	50	80	52	76
Maximum	69	92	65	88

Data penguasaan kosakata diperoleh dari hasil siswa menjawab 40 soal pilihan ganda, dengan bobot nilai 2,5 setiap soal dijawab benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil tes penguasaan kosakata disajikan berupa tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Penguasaan Kosakata

Kosakata	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol
	(n=30)	(n=30)
Mean	82,37	81,9
Median	83	81,5

Standar Deviasi	6,446	5,909
Minimum	73	73
maksimum	93	90

Berdasarkan tabel diatas pada kelompok eksperimen diketahui nilai mean 82,37, median 83,00, standar deviasi 6,446, nilai minimum 73 dan nilai maksimum 93. Menunjukkan nilai kosakata pada kelompok kontrol diperoleh mean 81,90, median 81,50, standar devisi 5,909, nilai terendah73 dan nilai tertinggi 90. Tingkat penguasaan kosakata siswa terdiri dari tiga bagian diantaranya tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikan hasil belajar siswa menjadi tiga tingkatan maka batas interval ditetukan dengan cara mean + 1SD dan mean – 1SD. Hasil perhitungan kategori tingkat penguasaan kosakata terdapat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori Penguasaan Kosakata

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	F(%)
Eksperimen	Tinggi	X > 89	6	20%
	Sedang	76 < X > 89	15	50%
	Rendah	X > 76	7	23%
Kontrol	Tinggi	X > 89	9	30%
	Sedang	76 < X > 89	14	47%
	Rendah	X > 76	7	23%

Uji Prasyarat

Data penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Dasar pengamilan keputusan untuk uji normalitas kolmogrov-Smirnov, jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for posttest	0,052	60	.200*	0,990	60	0,897

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa data yang diuji normalitasnya dengan uji kolmogrov-Smirnov nilai sig. 0,200 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bhwa semua data dalam penelitian ini berditsribusi normal. Maka persyaratan kemormalan data terpenuhi.

2. Uji homogenitas

Hasil pengujian menggunakan spss 26 dengan uij levene pada α = 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai sgnifiansi kurang dari 0,05 maka dikatakan varians data tidak sama (tidak homogen). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka varians data adalah sama (homogen). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Copyright © 2024 The Author(s)

Tabel 6. Uji Homogenitas

Dependent Variable:	posttest		
F	df1	df2	Sig.
1,105	5	54	0,369

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Hasil uji homogenitas menunjukan bahwa nilai signifikansi 0,369 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berasal dari varians yang homogen. Berdasarkan hasil dari pengujian prasyarat analisis memberikan kesimpulan bahwa persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis varian terpenuhi, sehingga bisa dilakukan analisis data untuk melihat perbedaan pengaruh model problem based learning dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji anava dua jalan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 7. hasil uji anava dua jalur

Source	df	Mean Square	F	Sig.
Model Pembelajaran	1	105,997	88,315	0,000
Penguasaan Kosakata	2	130,971	109,123	0,000
Model Pembelajaran * Penguasaan Kosakata	2	5,042	4,201	0,020

Berdasarkan Hasil uji anava diketahui bahwa variabel model pembelajaran (Problem based learning dan konvensional) diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen. Variabel penguasaan kosakata diperoleh nilai signifikasi 0,000 < 0,05. Dapat diartikanterdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen. Variabel antara model pembelajaran (problem based learning dan konvensional) dan penguasaan kosakata diperoleh nilai signifikansi 0,20 < 0,05. Dapat disimpulkan terdapat interaksi atara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen.

Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning berbantu Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Penelitian ini mengajukan hipotesis kerja yaitu “Ada pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantu media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen”. Hasil uji hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil test menulis cerpen

Model Pembelajran	Pre-Test		Post-test		Selisih	Peningkatan	Rerata Terkoreksi
	Mean	SD	Mean	SD			
PBL	64,60	2,824	86,33	3,19	21,73	34%	84,141
Konvensional	59,80	3,357	74,37	3,32	14,57	24%	76,488

Pembuktian model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen dilihat skor rata-rata menulis cerpen siswa. Berdasarkan tabel diatas diketahui pada kelas eksperimen, keterampilan siswa dalam menulis cerpen mendapatkan nilai mean pretest 64,60 dan nilai mean posttest sebesar 86,33. Siswa yang diajar dengan model problem based learning

mengalami peningkatan nilai sebesar 34%. Sedangkan kelas kontrol dengan model konvensional nilai keterampilan menulis pada pretest mendapatkan nilai rata-rata 59,80 dan posttest dperoleh mean sebesar 74,37. Siswa yang diajar dengan model konvensional mengalami peningkatan nilai sebesar 24%.

Penggunaan model problem based learning berbantu media film pendek dengan meninjau teori kognitif dan teori pendidikan mengenai visualisasi dalam proses pembelajaran. Menurut teori kognitif, proses belajar yang efektif terjadi ketika informasi yang diterima mampu diolah dengan baik dalam memori kerja. Teori pemrosesan ganda yang dikemukakan oleh Paivio (1986) menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal akan lebih mudah diingat dan dipahami karena melibatkan dua jaur pemrosesan kognitif yang berbeda namun saling melengkapi. Dalalm konteks ini, film pendek dapat berfungsi sebagai media visual yang membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep bahasa dan cerita sehingga memudahkan siswa untuk lebih fokus pada penggunaan kosakata yang baru dipelajari dalam penulisan cerpen.

Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Penelitian ini mengajukan hipotesis kerja yaitu "Ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen". Hasil uji hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data Hasil test Penguasaan Kosakata

Kelas	Kosakata		Pretest		Posttest		Selisih	Peningkatan
	Level	Nilai Rentang	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD		
Kelas eksperimen	Tinggi	92 - 95	63,33	0,52	90,67	0,816	27,34	43%
	Sedang	79 - 91	64,82	1,67	86,65	1,693	21,83	34%
	Rendah	75 - 78	60,86	0,69	81,71	1,113	20,85	34%
Kelas kontrol	Tinggi	91 - 95	63,67	1,23	78,33	1,225	14,66	23%
	Sedang	81 - 90	59,5	1,45	74	1,301	14,5	24%
	Rendah	75 - 80	55,43	1,72	70	1,155	14,57	26%

Berdasarkan tabel diatas nilai penguasaan kosakata pada kelas eksperimen kategori tinggi mengalami peningkatan sebesar 43 persen, kategori sedang 34 persen, dan kategori rendah 34 persen, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan tinggi sebesar 23 persen, kategori sedang 24 persen dan kategori rendah 26 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata di semua kategori terhadap keterampilan menulis cerpen. Berdasarkan hasil analisis anava dua jalan menunjukan pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05.

Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Penelitian ini mengajukan hipotesis kerja yaitu "Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen". Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada hasil uji anava dua jalan. Variabel antara model pembelajaran (problem based learning dan konvensional) dan penguasaan kosakata diperoleh nilai signifikansi 0,20 < 0,05. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi atara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen. Adanya pengaruh interaksi maka dilakukan uji lanjut Untuk mengetahui apakah penguasaan kosakata tinggi, sedang dan rendah berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen signifikan atau tidak maka dilakukan uji

Copyright © 2024 The Author(s)

lanjut yaitu uji tuckey untuk mengetahui perbedaan ketiganya. Hasil uji tuckey dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Tukey

Interaksi	Mean	SD	Notasi	
Konvensional*Kosakata Rendah	76.033[a]	0,399	a	
Konvensional* Kosakata sedang	76.405[a]	0,197	a	
Konvensional*Kosakata tinggi	77.027[a]	0,190	b	
PBL*Kosakata Rendah	82.911[a]	0,210		c
PBL*Kosakata Sedang	84.310[a]	0,185		d
PBL*Kosakata Tinggi	85.203[a]	0,379		e

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Tukey pada notasi baris pertama dan kedua tidak ada perbendaan signifikan artinya siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah dan sedang yang diajarkan dengan model konvensional tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini dapat dartikan bahwa siswa yang diajar dengan model *problem based learning* berbantu media film pendek yang memiliki kosakata tinggi, sedang, dan rendah berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning berbantu Media Film Pendek terhadap Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerpen

Pada pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara penerapan model *problem based learning* berbantu media film pendek dengan model konvensional berbantu media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil analisis varian dua jalan diperoleh harga Fhitung = 88,315 lebih besar dari Ftabel = 3,1588 pada taraf signifikansi α = 0,05. Model problem based learning berbantu media film pendek yang sebelumnya tidak pernah digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen memberikan sumbnagsih baru dalam dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan pada siswa fase F kelas XI SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo keterampilan menulis cerpen yang diajarkan dengan model problem based learning berbantu media film pendek memberikan pengaruh yang lebih baik jika dibandingkan dengan model konvensional berbantu media film pendek. Hal ini dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis cerpen anatara kelompok siswa yang diajarkan dengan model problem based learning berbantu media film pendek mengalami peningkatan nilai sebesar 47%, sedangkan siswa yang diajar dengan model konvensional berbantu media film pendek mengalami peningkatan nilai sebesar 24%.

Penggunaan model problem based learning berbantu media film pendek dengan meninjau teori kognitif dan teori pendidikan mengenai visualisasi dalam proses pembelajaran. Menurut teori kognitif, proses belajar yang efektif terjadi ketika informasi yang diterima mampu diolah dengan baik dalam memori kerja. Teori pemrosesan ganda yang dikemukakan oleh Paivio (1986) menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal akan lebih mudah diingat dan dipahami karena melibatkan dua jaur pemrosesan kognitif yang berbeda namun saling melengkapi. Dalalm konteks ini, film pendek dapat berfungsi sebagai media visual yang membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep bahasa dan cerita sehingga memudahkan siswa untuk lebih fokus pada penggunaan kosakata yang baru dipelajari dalam penulisan cerpen.

Media film pendek juga berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan cerita, memotivasi siswa untuk terlibat lebih jauh dalam pembelajaran. Berdasarkan teori motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang dikembangkan oleh John Keller, media visual yang menarik, seperti film pendek, dapat meningkatkan perhatian siswa (Attention) dan relevansi (Relevance) pembelajaran bagi mereka, yang akhirnya dapat berujung pada peningkatan kepercayaan diri (confidence) dan kepuasan (satisfaction) dalam menulis cerpen. Pendekatan model problem based learning berbantu media film pendek tidak hanya mendukung keterampilan menulis melalui penerapan kosakata secara kontekstual, tetapi juga memperkuat proses belajar secara holistik dengan melibatkan aspek-aspek kognitif, motivasional, dan sosial.

Penelitan ini didukung dengan penelitian Dewi et al., (2022) menegaskan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor. Penelitian serupa dengan penelitian Harefa et al., (2022) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Gajah Mada Meningkat setelah diberikan tindakan penerapan model problem based learning Keterampilan menulis cerpen siswa lebih tinggi dengan menerapkan model problem based learning berbantu media film pendek, jika dibandingkan dengan model konvensional.

Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Pada pengujian hipotesis kedua, keterampilan menulis cerpen siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata sedang dan rendah teruji kebenarannya. Berdasarkan hasil perhitungan analisis dua jalan diperoleh Fhitung = 109,123 lebih besar dari Ftabel = 2,7694 pada taraf siqnifikansi α = 0,05; sehingga terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki peguasaan kosakata tinggi dapat menuangkan ide dengan baik dalam keterampilan menulis cerpen. Hal ini dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan model problem based learning berbantu media film pendek yang memiliki penguasaan kosakata tinggi mengalami peningkatan nilai sebesar 43%, sedangkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata sedang dan rendah mengalami peningkatan nilai sebesar 24%. Ada pengaruh signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen, kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi secara relatif lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah (Lutfi, 2020). Pendapat ini didukung oleh Sundari S et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. Penelitian Sumitro et al. (2023) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gapura. Rahmi D et al. (2020) Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa akan semakin terampil siswa dalam menulis karangan narasi.

Penguasaan kosakata menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam menulis. Penguasaan kosakata pada kategori tinggi memungkinkan lebih mudah menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerpen. Rendahnya penguasaan kosakata menjadikan cerita yang disajikan akan sulit dipahami.

Pengaruh Interaksi antara Model Problem Based Learning dengan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen.

Pada pengujian hipotesis ketiga ada interaksi anatara model problem based learning berbantu media film pendek dengan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen, yang berarti teruji kebenarannya. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varian dua jalur diperoleh Fhitung = 4,201 lebih beasr dari Ftabel = 2,3860 pada taraf signifikansi α = 0,05; sehingga ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji tukey bahwa Siswa yang

Copyright © 2024 The Author(s)

memiliki penguasaan koskata tinggi, sedang dan rendah yang diajar dengan model problem based learning berbantu media film pendek pada taraf siginfikansi α = 0,05; sedangkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata sedang dan rendah yang diajar dengan model konvensional tidak ada pengaruh signifikan. Siswa yang diajar dengan model problem based learning berbantu media film pendek yang memiliki kosakata tinggi, sedang, dan rendah berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2018) Penguasaaan kosakata siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen, artinya semkin tinggi pengausaan kosakata semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen. Kusmini (2022) dalam penelitiannya menunjukan hasil bawa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) prestasi belajar Bahasa Indonesia materi Menulis Cerpen pada siswa SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek Semester 1 Tahun Pelajaran 2029/2020 meningkat.

Model problem based learning merupakan strategi pembelajaran dimana siswa belajar melalui permasalahan permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dituntut untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman nyata. Siswa dituntut berfikir kritis dalam mengembangkan ide berdasarkan pengalaman melalui penggunaan kosakata yang tepat. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi maka semakin terampil dalam menulis cerpen.

Implikasi praktis bagi guru dengan menerapkan model Probem Based Learning berbantu media film pendek untuk memahami konteks dan alur cerita dengan lebih baik, yang kemudian memicu ide-ide kreatif siswa dengan menghadirkan masalah atau situasi nyata yang memicu pemikiran kritis, guru membantu merangkai cerita yang bermakna dan relevan dengan pengalaman siswa. Guru dapat menekankan pentingnya kosakata dalam proses pembelajaran menulis dengan memberikan latihan yang mengaitkan kosakata baru dengan tema film dan cerpen.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran yaitu model *problem based learning* berbantu media film pendek dan pengusaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbantu media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata 34% dan menunjukan nilai p value sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat diartikan siswa yang diajar dengan model problem based learning berbantu media film pendek lebih terampil menulis cerpen daripada siswa yang diajar dengan model konvensional. Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen terbukti adanya peningkatan skor rata-rata pada setiap kategori penguasaan kosakata dan nilai p value sebesar 0,000 berada pada taraf signifikansi 0,05 artinya semakin tinggi penguasaan kosakata siswa semakin terampil menulis cerpen. Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model problem based learning dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen terbukti dengan nilai p value sebesar 0,020 berada pada taraf signifikansi 0,05 Artinya siswa yang diajar dengan model Problem based Learning yang memiliki penguasaan kosakata tinggi semakin terampil dalam menulis cerpen dibandingkan siswa yang diajar dengan model konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa dipengaruhi secara signifikan oleh model problem based learning dan penguasaan kosakata. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas model problem based learning dengan dipadukan media lain selain film pendek, seperti podcast, infografis, komik, dalam mendukung pembelajaran problem based learning. Hal ini akan

membantu memahami media mana yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

References

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach ninth edition* (9th ed.) New Britain, USA: Library of Congress Cataloging.

Delvita Rahmi, W. (2019). Hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Lebah Gumati.13(1), 21-26. http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis

Dewi, A., & Azis, A. (2021). Pengaruh Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 83-87. https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i2.21599

Dewi, S. N., Nurjaman, A., & Mukodas, M. (2022). Model Problem Based Learning terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. Triangulasi: *Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan,dan Pembelajaran*, 2(2), 67-75. https://doi.org/10.55215/triangulasi.v2i2.6735

Fitriani, Y. (2018). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas VI SD Negeri 68 Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 32-42. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2082

Harefa, R. Y. R., Siagian, B. A., & Hasibuan, R. (2022). Pengaruh Problem Based Learning berbantuan Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4302-4308. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1002

Hartati, P. T., Suryani, R., & Nurjaman, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning berbantuan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan. *Kode : Jurnal Bahasa*, 12(2), 48-58. https://doi.org/10.24114/kjb.v12i2.47316

Hikmatin, T. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 286–292.

Kusmini, K. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri pada Peserta Didik Kelas IX D SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 157-167. https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.135

Lutfi, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Pena Literasi,* 3(1), 36-41 https://doi.org/10.24853/pl.3.1.323-328

M.Pd, Prof. Dr. S. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. JURNAL PENDIDIKAN, 31(1), 109-12). https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2269

Manik, R., & Siregar, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Swasta Melati Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, *17*(1), 42-56. https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.260

Nugrahani, F. (2017). The Development of Film-Based Literary Materials Which Support Character Education. *Cakrawala Pendidikan*, XXXVI(3), 472-486.

Sumitro, E. A., & Rizqi, H. (2023). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 106-123. https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5713

Copyright © 2024 The Author(s)

Sundari, S., Sumaryoto, S., & Suendarti, M. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Indonesia*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia,* 4(1), 67-77. https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9038

Suwarto, .Suwarto. (2016). Karakteristik Tes Biologi Kelas 7 Semester Gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora,* 17(1), 1-8. https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i1.2346

Suwarto. (2021). The Characteristics of Indonesia a Second- Semester Final Test for Eightgrade Students. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry. 12*(9), 356-370.

Suwarto. (2017). *Pengembangan Tes Diagnostif dalam Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwarto. (2018). *Statistik Pendidikan. Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H. G., (2013). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---